

HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA, MEDIA MASSA DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Sudibyo*, Endang Suartini *

Abstrak

Perilaku remaja yang melakukan seks pranikah berhasil dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya hasil survei di 12 kota dan di kota Medan diketahui bahwa sekitar 5,5% - 11% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 19 tahun sedangkan yang melakukan hubungan seksual pada usia 19-24 tahun sekitar 14,7%-30%. (Ellis, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh keluarga terhadap pengetahuan perilaku seksual pada remaja, untuk mengetahui hubungan media massa terhadap pengetahuan perilaku seksual pada remaja, untuk mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap pengetahuan perilaku seksual pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dan teknik analisis menggunakan chi-square. Hasil penelitian di dapatkan $P = 0,57$ ($P > 0,05$) dan nilai OR 0,771 (95% CI: 0,283-2,099) maka di simpulkan bahwa hubungan pola asuh dengan perilaku seksual tidak ada hubungan dengan perilaku seksual remaja. $P = 0,426$ ($P > 0,05$) dan nilai OR 1,800 (95% CI: 0,391-8,292) maka di simpulkan bahwa hubungan pengaruh teman sebaya tidak ada hubungan dengan perilaku seksual remaja. $P = 0,040$ dan nilai OR 5,000 (95% CI: 1,085-23,034). Dengan demikian secara statistik pada tingkat kepercayaan 5% menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara media masa dengan pengetahuan perilaku seksual remaja, hubungan antara media massa, dengan pengetahuan perilaku seksual remaja, media massa disini lebih bersifat media massa porno. Sejalan dengan perkembangan sistem informasi banyak pihak-pihak tertentu yang sering menyalah gunakan media informasi demi keuntungan sendiri yang merugikan banyak anak-anak remaja

Kata kunci: Polaasuh keluarga, Media Massa, Teman sebaya, Prilaku seksual Remaja

*Poltekkes Kemenkes Banten

Absrack

Conduct pre teen sex marriage is proved by a number of research works of which surveys in 12 cities and in the field of mind that around 5.5% - 11% of teenagers in Indonesia have had sexual intercourse before the age of 19 when the sexual intercourse at the age of 19-24 year around 14.7% -30%. (Ellis, 2002). This study aims to determine the relationship between patterns of family foster knowledge on adolescent sexual behavior, to determine the relationship between the mass media on knowledge about sexual behavior in adolescents, to determine the relationship between the influence of peers on knowledge about sexual behavior in adolescents. Penelitaian uses analytical survey method with cross-sectional approach. And techniques using a chi-square analysis. Get the research results at $P = 0.57$ ($P > 0.05$) and the OR 0.771 (95% CI :0,283-2, 099 then conclude that the relationships fostered with sexual behavior patterns are not related to adolescent sexual behavior. $P = 0.426$ ($P > 0.05$) and the OR 1.800 (95% CI :0,391-8, 292 then conclude that peers influence relations are not related to adolescent sexual behavior. P value of 0.040 and OR 5.000 (95% CI: 1.085 to 23.034). thus statistically at 5% confidence level showed no meaningful relationship between the mass media with sexual behavior remaja. Disarankan knowledge should be able to select and isolate youth media outlet and run a good time and a bad time media. Till teenagers do not do things that deviate from norms in place, and Parents should be able to more actively seek contact with her especially during adolescence, because environmental influences are very significant effect on the behavior of adolescents.

Keywords:

Patterns of family foster care, Mass Media, The Influence of peers, and knowledge of sexual behavior in teens

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2000 menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai 60.901.709 atau 30% dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 201.241.999 jiwa. Dari jumlah remaja yang cukup besar saat ini dan pengaruh dari perkembangan informasi yang sangat pesat maka sangat memungkinkan remaja untuk melakukan perilaku seksual yang tidak sehat seperti hubungan seksual pranikah, peningkatan kasus aborsi dan terjangkitnya HIV/AIDS. Perilaku remaja yang melakukan seks pranikah berhasil dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya hasil survei di 12 kota, dan di kota Medan diketahui bahwa sekitar 5,5% - 11% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 19 tahun sedangkan yang melakukan hubungan seksual pada usia 19-24 tahun sekitar 14,7%-30%. (Ellis, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian Zondervan, mahasiswa Belanda tahun 1997 menunjukkan bahwa di Yogyakarta terdapat 60% remaja (Bernaz, 2000). Penelitian sahabat remaja tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan bahwa 3,65% remaja di kota Medan, 8,5% remaja di Yogyakarta, 3,4 % remaja di kota Surabaya

dan 31% di kota Kupang telah terlibat hubungan seksual secara aktif. (Tito, 2001).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, kesehatan fisik, kesehatan mental, dan spiritual yang akan diwujudkan dalam tingkah laku. Pola hidup keluarga, termasuk pola asuh orang tua dapat dipakai sebagai faktor untuk memprediksi penyebab perilaku menyimpang bagi kesehatan remaja (Hadi, 2008).

Berdasarkan data di atas bahwa media massa, dan pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, ini dapat pula dilihat bagaimana pola asuh orang tua. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pola asuh orang tua, media massa dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimen, dengan menggunakan Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* yaitu secara acak

sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa.

Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini, data primer diambil dengan cara angket kepada responden dengan menggunakan kuisioner. Prosedur pengumpulan data adalah Responden adalah siswa SMK kesehatan dan SMA di kota tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara random sampling, dibantu guru BP

Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan program statistik. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan Pola asuh keluarga, media massa dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja dengan menggunakan uji *chi-square* pada program SPSS.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekwensi Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja SMAN 7 dan SMK Kesehatan 21

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Otoriter	10	12,5
Permisif	70	87,5

80	100
----	-----

Dari tabel terlihat bahwa pola asuh orang otoriter sebanyak 10 orang (12,5%) dan pola asuh orang tua yang permisif sebanyak 70 orang (87,5%)

Tabel 2
Distribusi Frekwensi Pengaruh Teman Sebaya Pada Anak Remaja SMAN 7 dan SMK Kesehatan 21

Pola Asuh Keluarga	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Terpengaruh	59	73,8
Terpengaruh	21	26,2
	80	100

Dari table terlihat bahwa sebagian besar remaja tidak terpengaruh oleh teman sebaya sebanyak 59 anak 73,8% dan terpengaruh sebanyak 21 anak 26,2%.

Tabel 3
Distribusi Frekwensi Penggunaan Media Masa SMAN 7 dan SMK Kesehatan 21

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Menggunakan Media Porno	62	77,5
Menggunakan Media Porno	18	22,5
	80	100

Dari tabel diatas remaja yang tidak menggunakan media porno sebanyak 62 anak 77,5% dan 18 anak 22,5% menggunakan media porno.

Tabel 4
Distribusi Frekwensi Perilaku Seksual Pada Remaja diSMAN 7 Dan Smk Kesehatan 21

Katagori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	72	90,0
TidakBaik	8	10,0
Memukul	80	100

Dari tabel diatas sebagian perilaku sek yang baik sebanyak 72 anak 90%, dan perilaku sek yang tidak baik sebanyak 8 anak 10%.

Tabel 5
Distribusi Frekwensi Pola Asuh Dengan Pengetahuan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 7 Dan Smk Kesehatan 21

Pola Asuh Keluarga	Pengetahuan perilaku seksual						Nilai P	OR 95%CI
	Baik		T.Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Otoriter	7	70	3	30	10	100	0,57	0,179 (0,35-0,916)
Permisif	65	92,9	5	7,1	70	100		
Jumlah	72	90	8	10	80	100		

Dari 80 orang remaja dengan pola asuh yang berbeda didapatkan hasil pola permisif adalah pola yang mendominasi dalam pola asuh yang di berikan kepada remaja dengan jumlah 70 anak dimana 65 anak 92,9% adalah berperilaku seksual yang baik dan 5 anak 7,1% berperilaku yang tidak baik. Sedangkan pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 10 anak. Dimana 7 anak 70,3 anak berperilaku seksual baik dan 3 anak 30% berperilaku tidak baik. Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan Chi- Square didapatkan nilai $P= 0,57$ ($P>0.05$) dan nilai OR 0,179 (95% CI:0,35-2,916) maka di simpulkan bahwa hubungan pola asuh dengan perilaku seksual tidak ada hubungan dengan perilaku seksual remaja.

Tabel 6
Distribusi Frekwensi Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 7 dan SMK Kesehatan 21

Temen Sebaya	Tindakan perilaku seksual						Nilai P	OR 95%CI
	Baik		T.Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Terpengaruh	54	91,5	5	8,5	59	100	0,426	1,800 (0,391-8,292)
Terpengaruh	18	85,7	3	14,3	21	100		
	72	90	8	10	80	100		

Dari 80 anak remaja, di ketahui sebanyak 72 anak perilaku seksual tidak terpengaruh terhadap teman sebaya dimana 54 anak 91,5% berperilaku seksual baik dan 5 anak 8,5 berperilaku seksual tidak baik, sedangkan yang terpenngaruh terhadap teman sebaya seksual baik dan 5 anak 8,5 berperilaku seksual tidak baik, sedangkan yang terpengaruh terhadap teman sebaya sebanyak 21 anak, dimana 18 anak 85,7% berperilaku seksual baik dan 3 anak 14,3 berperilaku seksual tidak baik Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan Chi- Squere

didapatkan nilai $P= 0,426$ ($P>0.05$) dan nilai OR 1,800 (95% CI:0,391-8,292 maka di simpulkan bahwa hubungan pengaruh teman sebaya tidak ada hubungan dengan perilaku seksual remaja..

Tabel 7
Distribusi Frekwensi Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja

Media masa	Tindakan perilaku seksual						Nilai P	OR 95%CI
	Baik		T.Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak menggunakan media porno	54	94,7	3	5,3	57	100	0,040	5,000 (1,085-23,034)
menggunakan media porno	18	78,3	5	21,7	23	100		
	72	90	8	10	80	100		

Dari 80 anak remaja, di ketahui sebanyak 72 anak perilaku seksual tidak terpengaruh terhadap teman sebaya dimana 54 anak 91,5% berperilaku seksual baik dan 5 anak 8,5 berperilaku seksual tidak baik, sedangkan yang terpenngaruh terhadap teman sebaya seksual baik dan 5 anak 8,5 berperilaku seksual tidak baik, sedangkan yang terpengaruh terhadap teman sebaya sebanyak 21 anak, dimana 18 anak 85,7% berperilaku seksual baik dan 3 anak 14,3 berperilaku seksual tidak baik Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan Chi-Square didapatkan nilai $P= 0,426$ ($P>0,05$) dan nilai OR 1,800 (95% CI:0,391-8,292) maka di simpulkan bahwa hubungan pengaruh teman sebaya tidak ada hubungan dengan perilaku seksual remaja..

Pembahasan

Pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan anak baik fisik maupun psikologis. Pada saat remaja perkembangan psikologis anak harus lebih diperhatikan oleh orangtua. Pada remaja waktu di luar rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu di dalam rumah sehingga pengaruh lingkungan akan sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis remaja. Orangtua harus dapat melihat secara cermat perubahan perilaku yang dialami oleh anak remajanya, salah

satunya adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja. Menurut Monks, dkk (1999) menyebutkan dua bentuk perkembangan remaja yaitu, memisahkan diri dari orangtua dan menuju kearah teman sebaya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orangtua dengan maksud menemukan jati diri. Remaja lebih banyak berada di luar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengeksperisikan segala potensi yang dimiliki. Kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap penampilan dan perilaku. Perubahan yang paling menonjol adalah hubungan heteroseksual. Remaja akan memperlihatkan perubahan radikal dari tidak menyukai lawan jenis menjadi lebih menyukai. Remaja ingin diterima, diperhatikan dan dicintai oleh lawan jenis dan kelompoknya.

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak

berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa anak-anak yang berada di sekolah yaitu SMAN 7 berjumlah 40 responden dan SMK 21 berjumlah 40 responden, dimana sampel di gabung menjadi satu sehingga berjumlah 80 responden

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua kelompok remaja pola asuh permisif (pada tabel 1 dan 5) terlihat bahwa pola asuh orang otoriter sebanyak 10 orang (12,5%) dan pola asuh orang tua yang permisif sebanyak 70 orang (87,5%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial. .

Dari karakteristik-karakteristik tersebut di atas, kita dapat mawas diri, kita masuk dalam kategori pola asuh yang mana. Apabila kita memahami pola asuh yang mana yang cenderung kita terapkan, sadar atau tidak sadar, maka kita dapat segera merubahnya.

Kita juga bisa kita melihat, bahwa harga diri yang rendah terutama adalah

disebabkan karena pola asuh orang tua yang penelantar. Banyak sekali para orangtua terutama para wanita karier yang sudah mempunyai anak yang lebih cinta kepada pekerjaannya daripada kepada anaknya sendiri. Dia lebih banyak meluangkan waktu untuk mencari uang dan uang. Dia lupa kalau di rumah ada anak-anaknya yang membutuhkan kasih dan sayang nya. Pergi kerja disaat anaknya masih tertidur pulas, lalu pulang ketika anaknya sudah tertidur pulas lagi. Sehingga, anak-anak lebih mengenal pembantunya daripada sosok ibunya sendiri.

Dari hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja. Berbeda teori menurut Monks, dkk (1999) menyebutkan dua bentuk perkembangan remaja yaitu, memisahkan diri dari orangtua dan menuju kearah teman sebaya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orangtua dengan maksud menemukan jati diri.

Dari hasil uji statistik, hubungan antara media massa dengan pengetahuan perilaku seksual remaja menunjukkan hubungan yang signifikan. Sejalan dengan perkembangan sistem informasi banyak pihak-pihak tertentu yang sering menyalahgunakan media informasi demi keuntungan sendiri banyak anak –anak remaja. Media

massa mempunyai peranan dominan dalam hal penyampaian informasi baik secara elektronik maupun tulisan sehingga apabila media massa yang tidak memperhatikan kode etik jurnalistik maka akan dapat menimbulkan pengaruh terhadap perilaku masyarakat khususnya perilaku pada remaja. Apabila dalam kontekstual masalah seksual dapat juga menimbulkan suatu perubahan perilaku pada remaja yang sedang dalam masa transisi, bila menimbulkan pengaruh negatif maka akan berdampak penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja tersebut misalnya dalam hal seksualitas hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nasrul, Masudin, dan Lindanur (2011) diperoleh: terdapat pengaruh media massa terhadap pengetahuan dan tindakan siswa tentang seks di SMU/SMK di Kota Paludan Kabupaten Donggala

Menurut Yuke Herdian Siska dan Ediana Kusuma W Dalam buku "Pertumbuhan Perkembangan Edisi II (1999), Teman sebaya dapat menimbulkan dampak negative dari suatu persahabatan atau pertemanan antara lain: 1. Remaja cenderung mengutamakan pilihan teman sebaya dari pada pilihannya sendiri dikarenakan keinginan untuk diakui oleh teman sebaya tersebut. 2. Terjebak dalam pergaulan bebas, hal ini biasanya disebabkan oleh perilaku teman sebaya

dalam kelompok menjadi semacam acuan atau standar norma atau tingkah laku yang diharapkan dalam kelompok tersebut, misalnya: gaya berpacaran teman sebaya menjadi semacam model atau acuan yang digunakan seseorang remaja dalam berpacaran, jika teman-teman melakukan ciuman dalam berpacaran maka perilaku remaja lainpun akan demikian.

Hasil penelitian kami tidak sesuai dengan konsep teori tersebut diatas, kemungkinan disebabkan oleh karena factor pola asuh orang tua sebagian besar pola asuh otoriter sehingga remaja akan merasa takut untuk bertindak bebas.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMAN 7 Tangerang dan SMK Kesehatan 21 Tangerang. Berdasarkan hasil uji statistik Hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan perilaku seksual tidak baik sebanyak 8 orang (10%) dari 80 responden,

adanya hubungan yang bermakna antara media massa dengan pengetahuan perilaku seksual remaja dengan hasil uji statistik $P=0,040$ ($P<0,05$) dan nilai OR 5,000 (95% CI: 1M085-23,034). Sedangkan yang tidak mempunyai hubungan yang bermakna

yaitu: pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya.

DaftarPustaka

- Athar Shahid, 2004, *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda Muslim*, Pustaka Zahra, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik Kota Palembang, 2004, *Palembang dalam Angka*, BPS Palembang.
- Dianawati Ajen, 2003, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Kawan Pustaka, Jakarta
- Elis Elisabeth, 2002, *Pembentukan Karakter Anak Butuh Keteladanan*, Artikel kesehatan Reproduksi remaja diakses dari [www. Suarakarya online.com](http://www.Suarakaryaonline.com).
- Gusmian, Lilian, 2006, *Remaja Bicara Seks, pacaran, Cinta dan Narkoba*, Nuansa, Bandung.
- Klipke, 2002, *Tinjauan Umum Kesehatan Reproduksi Remaja*, Kompas.
- Monk, F.J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R, 1999. Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Gadjah Mada Uversity Press.Jogyakarta
- Nugraha, 2004, *Perilaku Remaja sudah diluar Batas Kewajaran*, diakses dari www.pkbi.jogja
- Notoatmojo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.RinekaCipta.Jakarta.
- Nasrul, 2011.Dengan judul Penelitian “Pengaruh media massa terhadap pengetahuan dan tindakan siswa tentang seks di SMU/SMK di Kota Paludan Kabupaten Donggala”.
- Tito, 2001, *Potret Remaja dalam Data*, Kompas
- Yusuf, Syamsu. 2011. *PsikologiPerkembanganAnak&Remaja* .Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Yuke Herdian Siska dan Ediana Kusuma W, 1999. “Pertumbuhan Perkembangan Edisi II BKKBN.Jakarta